

KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SISTEM INFORMASI, UKURAN ORGANISASI, KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM SISTEM TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Praptiningsih, Danang Mintoyuwono, Wianda Bias Intan Sepvie

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: praptiningsih@upnvj.ac.id

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 1 November 2019

Direvisi: 15 November 2019

Disetujui: 1 Desember 2019

Klasifikasi JEL

M41

Keywords: *Personal Technical Capabilities, Organizational Size, User Engagement and Accounting Information System Performance*

Kata Kunci: *Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Keterlibatan Pemakai dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of the technical ability of personal information systems, organizational size, user involvement in the system on the performance of accounting information systems. The population in this study includes all employees who use accounting information systems, namely tellers and back offices in conventional banks in the South Jakarta area. The sampling method used in this study is Simple Random Sampling. The final data generated are 48 samples that are ready to be analyzed and tested. The analysis technique used is multiple linear regression and uses the name of the SPSS statistical application with a significance level of 5%. The results of this study indicate that (1) the technical ability of personal information systems has a significant influence on the performance of accounting information systems, (2) the size of the organization has no significant effect on the performance of accounting information systems, (3) user involvement in the system has a significant influence on accounting performance information Systems.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kemampuan teknis sistem informasi pribadi, ukuran organisasi, keterlibatan pengguna dalam sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu teller dan *back office* di bank konvensional yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Data akhir yang dihasilkan adalah 48 sampel yang siap dianalisis dan diuji. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan nama aplikasi statistik SPSS dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan teknis personal sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, (2) ukuran organisasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, (3) keterlibatan pengguna dalam sistem memiliki pengaruh signifikan mempengaruhi akuntansi kinerja sistem informasi.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu sistem tidak hanya terletak pada kinerja penggunanya, tetapi juga

terletak pada kinerja sistem itu sendiri. Kinerja suatu sistem tentunya dapat berpengaruh dari beberapa faktor yang akan menentukan

apakah sistem itu sudah berjalan dengan baik atau belum. Keberhasilan suatu sistem informasi erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Tolok ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri (Almilia and Briliantien 2007).

Fenomena yang sering terjadi saat ini yaitu banyaknya pengguna sistem informasi baik itu pengguna internal maupun pengguna eksternal yang tidak puas dengan kinerja sistem informasi yang telah dikembangkan ataupun telah diterapkan oleh perusahaan tersebut. Sistem informasi akuntansi juga dilaksanakan pada industri perbankan. Setiap industri perbankan melaksanakan suatu sistem yang mengatur segala proses akuntansi dalam rangka menghasilkan keluaran yang dapat memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan (Prabowo, dkk., 2013).

Fenomena yang terjadi ini sejatinya nasabah merasa aman dan nyaman ketika menyimpan uangnya di bank, tetapi faktanya, kasus bobolnya rekening nasabah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui metode *skimming* atau penggandaan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) beberapa waktu lalu, menunjukkan betapa ringkihnya sistem teknologi informasi perbankan nasional. Terlebih, kasus ini bukanlah yang pertama kali terjadi. Modus serupa pernah terungkap pada 2010 di Bali, dan yang terbaru, pengungkapan *skimming* yang dilakukan dua puluh satu warga negara Malaysia, awal Maret kemarin. Ujung-ujungnya dapat ditebak, nasabahlah yang harus menanggung rugi. Bank Mandiri pun dituntut bertanggung jawab atas hilangnya lima dana nasabahnya. Menurut Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Sudaryatmo, kasus pembobolan terhadap nasabah Mandiri ini merupakan kesalahan dari sistem ATM bank

tersebut (Rifky, 2014). Oleh karena itu, Mandiri perlu bertanggung jawab atas hilangnya dana nasabah tersebut. Pasalnya, YLKI telah banyak menerima laporan dari nasabah perbankan atas kasus yang serupa. Ini lantaran juga masih minimnya perhatian pada aspek perlindungan konsumen. Perbankan seakan tak memikirkan prinsip kehati-hatian, maka dari itu, pihaknya mendesak agar Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas industri perbankan, mengawasi dengan ketat permasalahan tersebut, sehingga pihak otoritas tidak hanya melakukan antisipasi saja, namun melakukan pencegahan karena kejadian tersebut telah mengganggu akses keuangan nasabah.

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengguna atau pemakai sistem tentu sangat penting, jika sistem yang terkomputerisasi telah memadai sedang user yang terlibat tidak sesuai yang diharapkan tentu merupakan kesia-siaan belaka. Begitu juga dengan kemampuan *user* yang sangat diharapkan dapat menggunakan sistem dengan optimal, untuk itu maka program pelatihan terhadap pengguna *user* tentu sangat dibutuhkan sebagai penunjang untuk meningkatkan sistem informasi secara keseluruhan (Eka et al. 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembalian sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti serta bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu dalam bidang sistem informasi akuntansi dan bagi perusahaan yang terlibat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi

Akuntansi, sehingga bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Y diciptakan dan dikembangkan oleh McGregor yang menyatakan bahwa pada dasarnya karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan menyenangi pekerjaannya, termotivasi, kreatif, bangga terhadap hasil kerjanya yang baik, bekerja penuh dengan tanggung jawab dan senang untuk menerima tantangan. Dengan asumsi dan anggapan demikian, maka manajemen akan cenderung menggunakan gaya manajemen partisipatif. Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*) merupakan pengembangan sistem informasi dalam suatu organisasi bertujuan agar sistem informasi tersebut mencapai keberhasilan sistem. Teori pengharapan dikemukakan oleh Vroom pada tahun 1964 yang menyatakan bahwa motivasi karyawan adalah hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan (*Valence*), penilaian kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan (*Expectancy*), dan keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan (*Instrumentality*). Singkatnya, *Valence* adalah signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi mendefinisikan kinerja sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Sedangkan menurut Ryan (2015) kinerja merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa dan produk kepada pelanggan. Menurut Saebani (2016) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, merupakan kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang user sangat dibutuhkan. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Kemampuan user dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Robbins and Judge (2008) menjelaskan bahwa struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan SIA. Secanggih apapun sistem informasi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antar sistem penggunaannya. Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H2: Ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H3: Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diukur yang terdiri sepuluh pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5. Indikator terdiri dari Sistem informasi akuntansi penting dalam kesuksesan kinerja di Departemen, Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan saya bekerja, Pengguna senang menggunakan sistem yang ada, Dengan menggunakan sistem yang ada, Pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien, Karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada. Sistem mampu menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya, Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan di bagian anda, frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi, dan Kesiediaan menggunakan sistem informasi (Abhimantra and Suryanawa, 2016). Kemampuan Teknik personal sistem informasi Jumlah item pertanyaan berjumlah dua pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator Kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan sistem komputer dan Kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan model sistem (Nugroho dkk, 2019).

Ukuran Organisasi jumlah item pertanyaan berjumlah dua pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator yaitu Instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan yang mencukupi, Instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan instansi dan jumlah karyawan di instansi yang bersangkutan sudah memadai (Abhimantra and Suryanawa 2016). Keterlibatan Pemakai dalam sistem dengan jumlah item pertanyaan berjumlah tiga item dengan menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya terdiri dari tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi, tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi, dan tingkat kesiediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan ditempat saya bekerja

(Abhimantra and Suryanawa 2016).

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu *teller* dan *back office* di bank konvensional yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Metode sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah enam puluh responden yang terdiri dari enam bank yang berbeda.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh dengan cara pengumpulan langsung dari sumber asli (tanpa perantara) dengan memperoleh jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian data primer, yaitu dengan metode survei kuesioner penelitian. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden dengan meminta bantuan salah satu responden mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada bank tersebut. Kuesioner yang dibuat dalam bentuk dengan menggunakan skala likert. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan masing-masing instrumen akan merefleksikan konstruk yang ditentukan (*construct validity*). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji Asumsi Klasik dengan uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, Koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t (Ghozali 2016). Adapun analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja sistem informasi akuntansi,
 β = Koefisien Regresi,
 X1 = Kemampuan teknik personal sistem informasi,
 X2 = Ukuran organisasi,
 X3 = Keterlibatan pemakai sistem informasi,
 e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang menjadi fokus penelitian yaitu karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di bank yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini mengambil sampel karyawan sebagai responden di 6 bank dari jumlah total bank kurang lebih bank di Jakarta Selatan. Pengambilan sampel karyawan sebagai responden hanya dapat dilakukan di enam bank di wilayah Jakarta Selatan yaitu CIMB Niaga, BRI, Bank Mandiri, BTN, BNI dan Bank Permata, dengan total sampel enam puluh responden dan yang kembali hanya lima puluh responden, setelah dilakukan pengolahan data data penelitian menjadi empat puluh delapan sampel. Hasil pengolahan data statistik diperoleh statistik deskriptif pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Statistik dan Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kinerja SIA (Y)	48	1,51	2,97	22,275	,30723
KTP (X ₁)	48	1,18	3,90	22,142	,66203
Ukuran (X ₂)	48	,80	3,68	21,512	,54089
Keterlibatan (X ₃)	48	1,57	3,06	22,215	,31355
Valid N (listwise)	48				

Dasar pembuktian valid atau tidaknya suatu kuisioner dilakukan dengan uji validitas, pengujian tersebut dilakukan terhadap 48 sampel tingkat signifikan yang digunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk melakukan pengujian validitas. Berikut hasil uji validitas

dalam tabel di bawah ini. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, nilai r hitung yang ada di nilai *Corrected Item–Total Correlation* pada setiap variabel di penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari r tabel yaitu 0, maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pernyataan kuisioner disetiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Y1	,316	0,2816	Valid
Y2	,353	0,2816	Valid
Y3	,377	0,2816	Valid
Y4	,447	0,2816	Valid
Y5	,533	0,2816	Valid
Y6	,581	0,2816	Valid
Y7	,480	0,2816	Valid
Y8	,287	0,2816	Valid
Y9	,435	0,2816	Valid
Y10	,460	0,2816	Valid
X1.1	,616	0,2816	Valid
X1.2	,616	0,2816	Valid
X2.1	,831	0,2816	Valid
X2.2	,745	0,2816	Valid
X2.3	,838	0,2816	Valid
X3.1	,409	0,2816	Valid
X3.2	,750	0,2816	Valid
X3.3	,544	0,2816	Valid

Uji Reabilitas dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang melebihi 0,70 maka pernyataan di setiap indikator di kuisioner tersebut reliabel. Dan dapat diketahui bahwa setiap indikator pernyataan kuisioner pada variabel dependen dan variabel independen dinyatakan *reliable*.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Standart Alpha	Ket.
,761	10	0,7	Reliabel
,761	2	0,7	Reliabel
,900	3	0,7	Reliabel
,732	3	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil normalitas dengan melihat grafik Histogram P-Plot Regression Standart Residual dan uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat titik titik data menyebar pada grafik normal p-plot berikut ini:



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Tabel 4. Uji Normalitas (K-S)

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26944265
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.061
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4 di atas bias dilihat nilai asymp. sig pada uji (K-S) lebih besar dari 0,05 ($0,179 > 0,05$) dengan sampel empat

puluh delapan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

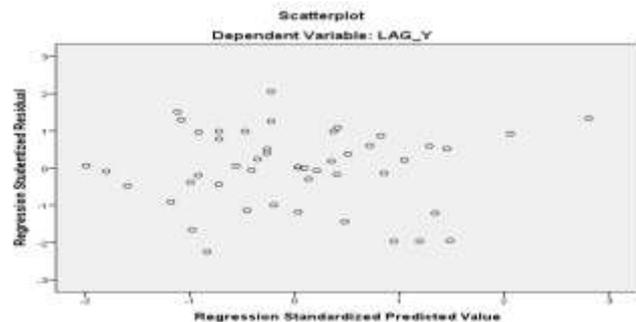
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KTP	,859	1,165
Ukuran	,816	1,225
Keterlibatan	,859	1,164

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5. Dapat kita lihat bahwa nilai tolerance setiap variabelnya memiliki nilai diatas 0,10 ($tolerance > 0,10$) dan nilai seluruh VIF setiap variabel lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dari itu dapat disimpulkan seluruh variabel independen pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas (ScatterPlot)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah tidak teridentifikasi adanya heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah pada angka 0 pada sumbu Y dalam grafik *scatterplot*. Untuk mendukung hasil uji heterokedastisitas dibawah ini hasil Uji Glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Sig
(Constant)	1,000
KTP	1,000
Ukuran	1,000
Keterlibatan	1,000

a Dependent Variable: AbsUt

Kemampuan teknik personal sistem informasi, Ukuran organisasi, Keterlibatan pemakai sistem informasi > 0,05. Hasil uji *glejser* telah sesuai dengan grafik scatterplot yang menunjukkan seluruh variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi dependen dengan nilai Absolut (AbsUt). Jadi dapat disimpulkan model regresi ini mengandung adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji koefisien determinasi (R²), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,480 ^a	,231	,178

Sumber: Data yang telah di olah

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,178 atau sebesar 17.8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variable variable pada penelitian sebesar 17.8 % dari 100%, sedangkan sisanya 82,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,309	,302	4,338	,000
KTP	,149	,066	2,251	,029
Ukuran	-,056	,083	-,669	,507
Keterlibatan	,319	,140	2,281	,027

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 8, kemampuan teknik personal sistem informasi (KTP) memiliki nilai signifikan 0,029 < 0,05 artinya kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi, ukuran organisasi memiliki nilai signifikan 0,507 > 0,05 artinya ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi, dan keterlibatan pengguna sistem informasi memiliki nilai signifikan 0,027 < 0,05 artinya keterlibatan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service 24*. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 8 diketahui model persamaan regresi linear berganda yaitu, sebagai berikut:

$$\text{Kinerja SIA} = 1,309 + 0,149 \text{ KTP} - 0,056 \text{ Ukuran} + 0,319 \text{ Keterlibatan}$$

Variabel Kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki thitung sebesar 2,116 sedangkan ttabel sebesar 2,007 sehingga dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel (2,116 > 2,007). Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi. Variabel Kemampuan Teknik Personal SI memiliki koefisien 0,149 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap bertambahnya nilai Kemampuan Teknik Personal SI dalam suatu perusahaan sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai koefisien

variabel lainnya tetap, maka terjadi pertambahan juga terhadap nilai Kinerja SIA sebesar 0,149. Koefisien positif berarti terjadi hubungan positif antara Kemampuan Teknik Personal Sistem informasi terhadap Kinerja Sistem informasi akuntansi, di mana jika semakin tinggi Kemampuan Teknik Personal Sistem informasi, akan menyebabkan makin besar juga angka Kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Hipotesis yang diajukan peneliti diterima yaitu, kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang tertera dari hasil kuisioner variabel kemampuan teknik personal adalah 4,79 dan 3,87 dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,33 yang artinya kemampuan teknik personal sistem informasi dinilai tinggi sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian juga didukung oleh responden yang mengisi kuisioner berada pada usia 20-30 tahun dan hampir 90% lulusan S1 dan D3 yang artinya responden berada di usia produktif dan memiliki kemampuan yang baik terkait penggunaan sistem informasi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dkk (2013) dengan hasil Kemampuan Teknik Personal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Variabel Ukuran Organisasi memiliki nilai koefisien -0,056, menyatakan bahwa setiap kenaikan pada Ukuran Organisasi sebesar satu satuan, maka Kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun sebesar -0,056 dan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Tanda negatif menunjukkan arah negatif antara variabel Ukuran Organisasi terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi, artinya semakin besar Ukuran Organisasi pada sebuah perusahaan maka Kinerja sistem informasi akan menurun dan sebaliknya, semakin rendah Ukuran Organisasi pada sebuah perusahaan maka Kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Untuk t-hitung, variabel Ukuran Organisasi mempunyai

thitung sebesar -0.669, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0.669 < 2.01410$) Hal itu membuktikan bahwa peningkatan dan penurunan nilai Ukuran Organisasi tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA. Hasil yang tertera dari hasil kuisioner variabel Ukuran Organisasi adalah 3,91, 3,77 dan 3,85 dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,34 yang artinya Ukuran Organisasi dinilai kurang dengan hasil ragu-ragu sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil ini juga ditunjukkan semua responden yang dijadikan sampel bekerja pada Bank besar yang memiliki aset yang sangat besar dan termasuk dalam bank papan atas diantaranya CIMB Niaga, BRI, Bank Mandiri, BTN, BNI dan Bank Permata namun tidak menjamin memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah karyawan dan jumlah aset perusahaan, tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem akuntansi. Semakin luas Ukuran Organisasi karyawan dalam bekerja dan semakin banyak aset yang dimiliki tidak menjamin semakin tingginya pula karir karyawan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Almilia and Brilliantien, 2007) dengan hasil Ukuran Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Variabel Keterlibatan Pemakai dalam sistem memiliki koefisien 0,140 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap penambahan Keterlibatan Pemakai dalam suatu perusahaan sebesar 1, maka terjadi peningkatan Kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,140. Koefisien positif berarti terjadi hubungan positif antara bonus dengan Kinerja sistem informasi akuntansi, di mana jika semakin tinggi keterlibatan pemakai dalam sistem informasi yang dicapai suatu perusahaan, maka menandakan banyaknya

atau meningkatnya juga Kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Variabel Keterlibatan Pemakai mempunyai nilai signifikansi 0,027, berarti nilai signifikan $< 0,05$ ($0,027 < 0,05$), dan untuk thitung, variable Keterlibatan Pemakai mempunyai t-hitung sebesar 2.281, maka t-hitung $> t$ -tabel ($2,281 > 2,01410$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan Keterlibatan Pemakai Sistem Informasin Pemakai yaitu Bonus memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang tertera dari hasil kuisisioner variabel Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi adalah 3,87, 3,97 dan 4,08 dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,97 yang artinya Keterlibatan Pemakai Sistem dinilai tinggi sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil ini didukung oleh responden yang mengisi kuisisioner terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi di bagian teller dan *back office* yang pekerjaannya sehari-hari menggunakan sistem informasi, sehingga hasil penelitian berpengaruh signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2011) dengan hasil Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan teknik personal sistem informasi dan keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini yang mendukung hasil penelitian karyawan yang terlibat langsung dalam usia produktif hampir 90% lulusan S1 dan D3 yang artinya responden berada di usia produktif dan memiliki kemampuan yang baik terkait penggunaan

sistem informasi dan begitu pun yang dalam penggunaan sistem informasi di bagian teller dan *back office* yang pekerjaannya sehari-hari menggunakan sistem informasi. Variabel ukuran organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil uji koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi mampu di jelaskan oleh variabel Kemampuan teknik personal Sistem informasi, Ukuran organisasi dan keterlibatan pemakai dalam Sistem informasi masih rendah, hal tersebut dapat terjadi karena besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah karyawan dan jumlah aset perusahaan, tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem akuntansi. Semakin luas Ukuran Organisasi karyawan dalam bekerja dan semakin banyak aset yang dimiliki tidak menjamin semakin tingginya pula karir karyawan. Adapun saran terkait penelitian ini untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain diluar penelitian seperti variabel dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengawas sistem informasi dan lokasi dari departemen sistem informasi.

REFERENSI

- A, Ryan. (2015). Analisis Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus Pada PT. Berlico Mulia Farma. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Abhimantra, Wayan P dan I. Ketut Suryanawa. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.3.
- Almilia, Luciana S. dan Irmaya B. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.

- Eka, I. Gede, dkk. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Susut." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Frasca A., dkk. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal Of Economics and Banking* Vol 1 No 2. DOI: <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.45>.
- Prabowo, Rizki R, dkk. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 2 No. 1.
- Rifky, Lazuardhi U. (2014). *Dana Nasabah Raib, Mandiri Harus Bertanggung Jawab*. Harian Ekonomi Neraca. Tersedia di <http://www.neraca.co.id/article/41552/dana-nasabah-raib-mandiri-harus-bertanggung-jawab> [diakses 2019].
- Robbins, Stepen P. dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi Ke-12*. Jakarta: Salemba Empat
- Saebani, A. and A. Muliawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." *SNaPP* Vol. 6 No. 1.
- Soegiharto. (2001). Influence Factors Affecting the Performance of Accounting Information System. *Gajah Mada International Journal of Business* Vol. 3 No. 2.